

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian pada sampel besar (Azwar, 2020).

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan skala psikologi sebagai alat ukur untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang berkaitan dengan variabel yang menjadi tujuan penelitian. Data primer ini meliputi identitas responden dan informasi-informasi atau jawaban-jawaban yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebar. Dalam penelitian ini, metode asosiatif kausalitas digunakan untuk mencari tahu tentang pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku *cybersex* pada individu *emerging adulthood* di Karawang.

B. Definisi Operasional Penelitian

1. Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosi serta menampilkan pola emosional yang pantas dengan masa perkembangannya. Dalam penelitian kematangan emosi akan diukur melalui aspek menurut Hurlock (2017) yaitu: kontrol diri, pemahaman diri, dan penggunaan fungsi krisis mental.

2. Perilaku Cybersex

Perilaku cybersex merupakan suatu perilaku erotisme, interaksi seksual, dan pornografi secara virtual. Dalam penelitian perilaku *cybersex* akan diukur melalui aspek menurut Cooper (dalam Agustina & Hafiza, 2013) yaitu: aktivitas, refleksi, kesenangan, dan rangsangan.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah subjek pada masa *emerging adulthood* atau pada usia 18 sampai 25 Tahun di Karawang yang jumlahnya tidak diketahui.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik yang digunakan dalam menentukan

sampel adalah dengan menggunakan Teknik sampling kuota. Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling kuota dapat digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan, bila jumlah sampel belum terpenuhi maka penelitian tersebut dianggap belum selesai. Dalam penelitian ini populasi tidak diketahui jumlahnya, maka perhitungan jumlah sampel dapat menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau sampling error dalam menentukan jumlah sampel untuk populasi tidak diketahui yaitu pada tingkat kesalahan 5%. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 349 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Menurut Azwar (2019) pengukuran skala psikologi adalah pengukuran aspek-aspek tingkah laku yang tampak, yang dianggap mencerminkan sikap dan aspek-aspek kepribadian yang lain. Format skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2017) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Kemudian responden diminta memberikan respon jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara mengisi pernyataan yang ada

di mana masing-masing jawaban dibuat dengan menggunakan bobot nilai 1 sampai

5. Berikut ini adalah tabel distribusi skor aitem:

Tabel 2

Kategori Respon Skala

Kategori Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan emosi dan skala perilaku *cybersex*. Sebelum penyusunan skala, peneliti terlebih dahulu membuat blueprint sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala.

1. *Blueprint* Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi ini diukur berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi menurut Hurlock (2017), memaparkan tiga aspek kematangan emosi yaitu: kontrol diri, pemahaman diri, penggunaan fungsi krisis mental. Berikut adalah *blueprint* skala kematangan emosi:

Tabel 3

Blueprint Skala Kematangan Emosi

Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1. Kontrol Diri	1. Mengelola emosi dengan baik	1,2	13,14	4
	2. Mengontrol emosi sesuai dengan waktu dan situasi yang tepat	3,4	15,16	4
2. Pemahaman Diri	1. Mampu memahami emosinya	5,6	17,18	4
	2. Memiliki ekspresi emosi yang stabil	7,8	19,20	4
3. Penggunaan Fungsi Krisis Mental	1. Tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan	9,10	21,22	4
	2. Dapat membuat keputusan dan mempertimbangkan akibatnya	11,12	23,24	4
Total		12	12	24

2. *Blueprint* Skala Perilaku Cybersex

Skala perilaku *cybersex* ini diukur berdasarkan aspek-aspek perilaku *cybersex* menurut Cooper (dalam Agustina & Hafiza, 2013) yaitu: aktivitas, refleksi, kesenangan, dan rangsangan. Berikut adalah *blueprint* skala perilaku *cybersex*.

Tabel 4

Blueprint Skala Perilaku Cybersex

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Aktivitas	Melihat gambar porno, melakukan chatting tentang seks.	1,9,17	2,10,18	6
2.	Refleksi	Keinginan dan kebutuhan untuk mencapai kesenangan dan kepuasan yang tidak terpenuhi dalam kehidupan nyata	3,11,19,24,25	4,12,20	8
3.	Kesenangan	Mendapatkan kesenangan dari aktivitas yang bermuatan seksual atau pornografi	5,13,21	6,14,22	6
4.	Rangsangan	Rangsangan seksual yang berasal dari gambar, teks, suara atau video	7,15,23	8,16,	5
Total			14	11	25

E. Metode Analisis Instrumen**1. Uji Validitas**

Validitas merupakan representasi dari keakuratan informasi. Validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, Azwar (2017). Dalam penelitian ini uji validitas yang akan di gunakan adalah validitas isi dengan melakukan *expert judgement* untuk mencapai penelitian yang mendalam dan akurat. Aiken menyarankan untuk menghitung *content validity coeficieny* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak (n) orang

terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili kontrak yang diukur. Pemberian penilaian terhadap aitem dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan). Rumus manualnya adalah sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n (c - 1)}$$

Keterangan:

$s = r - lo$

lo = Angka penilain validitas terendah (dalam hal ini adalah 1)

c = Angka penilain validitas tertinggi (dalam hal ini adalah 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

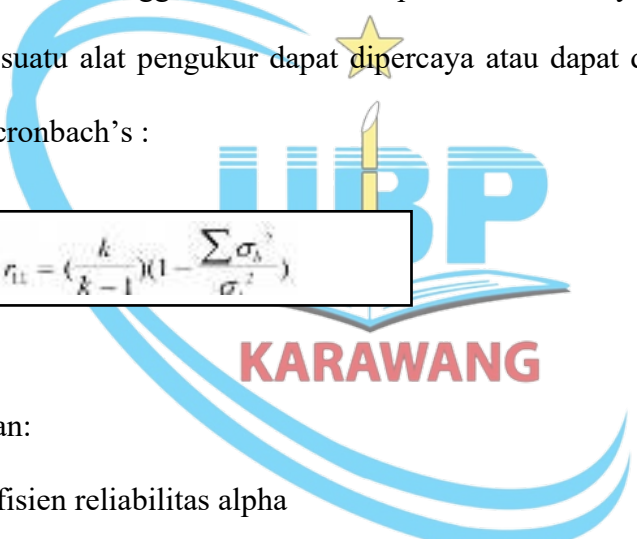
2. Uji Analisis Aitem

Menurut Azwar (2019) analisis aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian analisis aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor skala itu sendiri, kriteria dalam pemilihan aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah $r_{iX} > 0,3$ apabila aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem lebih besar dari 0,3 maka dapat dikatakan valid atau memiliki diskriminasi yang tinggi, sebaliknya jika aitem kurang dari 0,3 maka aitem tersebut tidak valid atau memiliki disikriminasi yang rendah. Korelasi aitem dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan JASP.

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2019) reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi dari jawaban responden terhadap suatu alat ukur psikologis yang disusun dalam bentuk kuesioner. Suatu penelitian yang reliabel hasilnya akan tetap sama apabila diukur pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas menggunakan teknik alpha cronbach's yang mempengaruhi sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Berikut rumus alpha cronbach's :


$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r^{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir t

$\sigma^2 t$ = varians total

Hal ini berarti menunjukkan hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asal bisa dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,6 atau lebih. Pengujian dilakukan dengan JASP menggunakan teknik alpha cronbach's dengan kriteria:

- a. Jika nilai alpha cronbach's $> 0,6$ maka dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai alpha cronbach's $< 0,6$ maka dinyatakan tidak reliabel

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik dengan menggunakan SPSS versi 16 untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku *cybersex* pada individu *emerging adulthood* di Karawang.

1. Uji Asumsi Prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Jelpa (2019) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan normal atau tidak. Penelitian ini akan diuji dengan rumus *kolmogorov-smirnov*, karena responden yang digunakan lebih dari 100 orang yang apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16.

b. Uji Linieritas

Menurut Jelpa (2019) uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear atau tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linearitas akan menentukan analisis regresi yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan nilai linearity sig. Jika nilai linearity sig kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan linear, sebaliknya jika nilai linearity sig lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak linear. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 16.

2. Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017) Regresi Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku *cybersex* menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 16. Uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas 0,05, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku *cybersex*. Sebaliknya, jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05 dapat diartikan tidak ada pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku *cybersex*.

3. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variable independent (X) terhadap variable dependent (Y). Menurut Sugiyono (2017) terdapat rumus untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$K = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

4. Uji Kategorisasi

Peneliti melakukan kategorisasi di dalam penelitian ini berdasarkan kategorisasi jenjang ordinal bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2019) . Uji kategorisasi ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dengan terdiri dari dua kategori:

Tabel 5

Kriteria Uji Kategorisasi

$M + SD \geq x$	 Tinggi
$X \leq M - SD$	Rendah

